

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Ummah Bogor yang beralamat di Jl. Cikampak Desa Cibuntu Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Kinerja guru MA Nurul Ummah Bogor. Adapun penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2026 hingga Juli 2026.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																								
2	Pembuatan Kerangka Penelitian																								
3	Proses Bimbingan																								
4	Penulisan Laporan																								
5	Seminar Proposal																								
6	Perbaikan																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Pengolahan Data																								
9	Seminar Hasil																								
10	Perbaikan Akhir																								

Sumber: Penelitian (2026)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam

penelitian ini, penelitian ingin mengetahui pengaruh motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2), dan lingkungan kerja (X3) terhadap kinerja guru (Y) di MA Nurul Ummah Bogor. Hubungan yang dicari adalah hubungan sebab akibat, sehingga termasuk dalam penelitian asosiatif kausal.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei, yaitu penelitian mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi guru terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MA Nurul Ummah Bogor yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Guru

No	Jabatan	Jumlah Guru
1.	Guru Sertifikasi	17
2.	Guru Honorer	10
3.	Guru Pengganti	10
4.	Guru Ekstrakurikuler	5
TOTAL		42

Sumber MA. Nurul Ummah Bogor (2026)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang guru MA Nurul Ummah. Pengambilan seluruh populasi menjadi sampel ini dilakukan

agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa ada daya yang terlewat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tergantung kepada kebutuhan dan karakteristik data yang hendak diperoleh. (Creswell, 2016) menyatakan bahwa kualitas data sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan menggunakan instrumen penelitian, serta cara pengumpulan data itu sendiri. Instrumen yang valid dan reliabel belum tentu menjamin hasil data yang berkualitas apabila tidak digunakan sesuai dengan konteks dan prosedur yang semestinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, yang di kumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan untuk kepentingan umum, seperti laporan instansi, publikasi ilmiah, atau data statistic resmi (Bryman, 2016).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun secara sistematis berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu motivasi, disiplin, lingkungan kerja dan kinerja guru di MA Nurul Ummah Bogor.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, sehingga setiap butir pernyataan mampu mempresentasikan kondisi yang ingin diukur. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengolahan data serta menjaga konsistensi jawaban antar responden.

Setiap item pernyataan dalam kuesioner dirancang menggunakan skala pengukuran, seperti skala Likert yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh motivasi, disiplin, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Dalam pelaksanaannya, kuesioner dibagikan kepada guru di MA Nurul Ummah Bogor sebagai responden penelitian. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Untuk meminimalisir kesalahan pengisian, peneliti juga memberikan penjelasan singkat terkait cara pengisian kuesioner.

Penggunaan kuesioner sebagai teknik utama dalam penelitian ini dipilih karena mampu menjangkau seluruh responden dalam waktu yang relatif singkat, serta menghasilkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis. Selain itu, teknik ini dinilai efektif dalam mengukur persepsi dan pengalaman responden terkait variabel yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja guru. Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2019). dalam penelitian ini digunakan

variabel bebas motivasi kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), dan lingkungan kerja (X_3), yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Motivasi Kerja (X_1)

Menurut Herzberg (Hasibuan, 2019) menyatakan bahwa motivasi kerja seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memenuhi berbagai keinginan hidupnya. Untuk mengukur tingkat motivasi kerja, terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu :

1. Kewajiban kerja (*Responsibility*)
2. Pencapaian target (*Achievement*)
3. Apresiasi dan penghargaan (*Recognition*)
4. Kesempatan berkembang (*Advancement*)
5. Jenis pekerjaan (*Work Itself*)

2. Disiplin Kerja (X_2)

Berdasarkan pandangan (Sutrisno, 2020), disiplin kerja dapat dipahami sebagai tindakan individu yang selaras dengan ketentuan dan aturan yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan. Indikator disiplin kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Ketaatan pada aturan waktu
2. Ketaatan pada peraturan perusahaan
3. Ketaatan terhadap aturan pekerjaan
4. Ketaatan terhadap peraturan lain di lingkungan Perusahaan

3. Lingkungan Kerja (X_3)

(Sedarmayanti, 2017) menyatakan lingkungan kerja mencakup keseluruhan peralatan dan bahan baku yang tersedia, kondisi fisik ruangan tempat seseorang melaksanakan tugasnya, teknik atau metode kerja yang diterapkan, serta sistem organisasi pekerjaan yang dapat dijalankan secara individual maupun secara kolaboratif. Berikut ini adalah indikator-indikatornya :

1. Pencahayaan
2. Ruang gerak
3. Keamanan
4. Hubungan dengan rekan kerja sejawat

5. Hubungan antara pimpinan dan bawahan
6. Suasana kerja

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat kinerja guru (Y). Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja, termasuk kinerja guru, merupakan pencapaian hasil kerja yang mencakup dua aspek utama, yaitu kualitas dan kuantita. Kualitas berkaitan dengan seberapa baik dan sempurna seorang guru menyelesaikan tugasnya, sementara kuantitas berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang dapat disesuaikan dalam periode tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan referensi dari buku Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, terdapat empat indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja seorang guru yaitu :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab
5. Kerja sama

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi Kerja (X ₁)	Menurut Herzberg (dalam Hasibuan, 2019) menyatakan bahwa motivasi kerja seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memenuhi berbagai keinginan hidupnya	1. Kewajiban kerja <i>(Responsibility)</i> 2. Pencapaian target <i>(Achievement)</i> 3. Apresiasi dan penghargaan <i>(Recognition)</i> 4. Kesempatan berkembang <i>(Advancement)</i> 5. Jenis pekerjaan <i>(Work Itself)</i>	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₂)	Berdasarkan pandangan Edy Sutrisno (2020), disiplin kerja dapat dipahami sebagai tindakan individu yang selaras dengan ketentuan dan aturan yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan.	1. Ketaatan pada aturan waktu 2. Ketaatan pada peraturan perusahaan 3. Ketaatan terhadap aturan pekerjaan 4. Ketaatan terhadap peraturan lain di lingkungan perusahaan.	Skala Likert

Lingkungan Kerja (X ₃)	Sedarmayanti(2017) menyatakan lingkungan kerja mencakup keseluruhan peralatan dan bahan baku yang tersedia, kondisi fisik ruangan tempat seseorang melaksanakan tugasnya, teknik atau metode kerja yang diterapkan, serta sistem organisasi pekerjaan yang dapat dijalankan secara individual maupun secara kolaboratif.	1. Pencahayaan 2. Ruang gerak 3. Keamanan 4. Hubungan dengan rekan kerja sejawat 5. Hubungan antara pimpinan dan bawahan 6. Suasana kerja	Skala Likert
Kinerja Guru (X ₄)	(Mangkunegara, 2021) menyatakan bahwa kinerja, termasuk kinerja guru, merupakan pencapaian hasil kerja yang mencakup dua aspek utama, yaitu kualitas dan kuantita. Kualitas berkaitan dengan seberapa baik dan sempurna seorang guru menyelesaikan tugasnya, sementara kuantitas berkaitan dengan jumlah perkerjaan yang dapat disesesaikan dalam periode tertentu.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab 5. Kerja sama	Skala Likert

Sumber : peneliti (2026)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan, diolah di SPSS sehingga bisa diambil simpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Dari hasil olah data tersebut dibuat simpulan yang diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala Likert dan Angka Penafsiran

Di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
- b. Tidak Setuju (skor 2)
- c. Netral (skor 3)
- d. Setuju (skor 4)
- e. Sangat Setuju (skor 5)

Dengan digunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak yang menyusun objek instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden, maka di perlukan angka penafsiran. angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir gradasi atas jawaban responden. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor

terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Penulis (2026)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independent dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2019). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (kinerja guru)
a	= Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
$b_1 \dots b_3$	= Koefisien regresi (konstanta) X_1 , X_2 , X_3
X_1	= Motivasi kerja
X_2	= Disiplin kerja
X_3	= Lingkungan kerja
e	= <i>Standard error</i>

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Sebelum peneliti melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji Simultan), koefisien determinasi dan uji T (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, penting dalam melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Keabsahan data sangat menentukan kualitas hasil penelitian secara keseluruhan.

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan langkah awal dalam pengujian kualitas data. Menurut (Sugiyono, 2019), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan total skor seluruh butir menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung	= koefisien korelasi
X	= Skor butir instrument
Y	= Skor total
N	= Jumlah responden

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Namun, dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science* (SPSS). Validitas butir pernyataan dilihat dari nilai *corrected Item-Total correlation* pada tabel *Item-Total Statistics*. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r) minimal 0,30. Jika korelasi anatar butir dengan skor total kurang dari 0,30, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap butir pernyataan dalam kuesioner. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan pendekatan

Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien alpha besar atau sama dengan 0,6. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Koefisien reliabilitas instrumen
k	= Jumlah butir pernyataan
$\sum s_i^2$	= Jumlah varians skor tiap butir
s_t^2	= Varians total

Sumber : (Arikunto, 2018)

Seperti halnya uji validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS. Reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Jika nilai tersebut > 0,6, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2019).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independent dan dependen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS melalui pendekatan histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila histogram menunjukkan bentuk simetris, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan (Sugiyono, 2008). Guna meminimalkan subjektivitas dalam pembacaan grafik,

penelitian ini juga menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuannya, jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2017).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas, yaitu varians residual tetap. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* yang dihasilkan SPSS. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Sugiyono, 2019).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Pada tabel *Coefficients* hasil SPSS. Multikolinieritas dianggap terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 5 (Sugiyono, 2019).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah semua uji kualitas data dan uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

1. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung}	= Nilai F yang dihitung
R^2	= Nilai koefisien korelasi ganda
k	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah sampel

sumber : (Sugiyono, 2018)

Hipotesis dalam uji F dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2019).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil SPSS. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Rumus yang digunakan dalam uji t pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

se = *Standard error* (standar kesalahan) koefisien regresi X

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent (Motivasi, Disiplin dan Lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru).

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (Motivasi, Disiplin dan Lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru).

Kriteria pengambilan Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 *diterima* dan H_a *ditolak*. Artinya, variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 *ditolak* dan H_a *diterima*. Artinya, variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.